**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Media**
3. **Pengertian Media**

Secara etimologi, menurut Arief S. Sardiman, dkk (Karim, 2007: 5) kata “Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Robert Hanick, Dkk (Sanjana, 2012: 57) mendefinisikan media adalah “Sesuatu yang membawa informasi antara sumber *(source)* dan penerima *(receiver)* informasi.

Definisi media menurut AECT (Karim, 2007: 5) mengartikan “Media sebagai segala bentuk saluran untuk proses transmisi informasi”. Sedangkan Olson (Karim, 2007: 5) mendefinisikan “Medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan symbol dengan melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi”.

Berdasarkan defenisi media pendidikan/pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

**b. Fungsi Media**

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagaimana disebutkan Sanjaya (2012) : fungsi komunikasi (untuk memudahkan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan); fungsi motivasi (dengan penggunaan media dapat menambah minat belajar siswa); fungsi kebermaknaan (dengan penggunaan media, bukan hanya mengembangkan aspek kognitif akan tetapi dapat pula meningkatkan aspek yang lain seperti sikap dan kemampuan); fungsi penyamaan persepsi (menyamakan pemahaman siswa dalam suatu kelas mengenai suatu pembelajaran); fungsi individualitas (dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda).

**c. Jenis dan Karakteristik Media**

Media memiliki jenis dan karakteristik yang berbeda. Aqib (2013: 52) menyatakan jenis dan karakteristik media adalah:

1. Media Grafis (simbol-simbol komunikasi visual)
2. Gambar/Foto; b) Sketsa; c) Diagram; d) Bagan; e) Grafik; f) Kartun; g) Poster; h) Peta/Globe; i) Papan Flannel; j) Papan Buletin.
3. Media audio (dikaitkan dengan indra pendengaran)
4. Radio dan b) Alat perekam pita magnetic.
5. Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program komputer multimedia.

**d. Prinsip Umum Pembuatan Media**

Media memiliki prinsip umum dalam pembuatannya, Aqib (2013: 52) mengatakan prinsip umum pembuatan media adalah:

1. *Visible* : Mudah dilihat
2. *Interesting* : Menarik
3. *Simple* : Sederhana
4. *Useful*  : Bermanfaat bagi pelajar
5. *Accurate*  : Benar dan tepat sasaran
6. *Legitimate*  : Sah dan masuk akal
7. *Structured* : Tersusun secara baik, runtut.

**e. Prinsip Penggunaan Media**

Adapun prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran yang dikemukakan sanjaya (2012: 75) :

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapaitujuan pembelajaran.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan efek efektivitas dan efisensi.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Adapun fungsi media adalah fungsi komunikasi, motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi, dan fungsi individualitas. Jenis media ada media visual, audio dan mulitimedia. Prinsip umum pembuatan media adalah *Visible intersesting, simple, useful, accurate, legitimate, structured*. Prinsip penggunaan media harus diarahkan untuk mempermudah siswa, sesuai tujuan pembelajaran, sesuai materi pembelajaran, sesuai minat, kebutuhan, dan kondisi siswa sesuai efektifitas dan efisiensi dan sesuai dengan kemampuan guru untuk mengoperasikannnya.

1. ***Big Book***
2. **Pengertian *Big Book***

*Big book* adalah media pembelajaran yang memiliki gambar dan wacana yang berukuran besar. USAID (2014: 42) mengatakan bahwa *big book* adalah “buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, *big book* memiliki besaran yang beragam, disesuaikan dari segi keterbacaan seluruh siswa di kelas”. Fitriani (2013) *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Kasihani K.E Suyanto (Yuniati, 2014: 33) menjelaskan bahwa *big book*  adalah buku yang berukuran besar dan tulisannnya besar.

*Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khuusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Karges (Solehuddin, dkk. 2008:7.41).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *big book* adalah alat menyampaikan pesan kepada siswa berupa buku anak-anak yang brukuran besar dan digunakan untuk pembelajaran membaca permulaann supaya tujuan membaca permulaan tercapai.

1. **Ciri-ciri *Big Book***

*Big Book* adalah inovasi baru dalam media pembelajaran. Untuk membedakan big book dengan media yang lain, Karges-bone (USAID 2014: 43) menyatakan ciri-ciri *big book* sebagai berikut: 1) ceritanya singkat; 2) pola kalimat yang jelas; 3) gambar memiliki makna; 4) jenis dan ukuran huruf jelas terbaca; 5) jalan cerita mudah dipahami. Sedangkan Yuniati (2014) menyatakan *Big Book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) buku cerita yang berukuran besar; 2) memiliki warna yang menarik; dan 3) ceritanya sederhana. Jadi menurut pendapat diatas, *big book* memiliki ciri-ciri yakni berukuran besar, memiliki gambar dan warna yang menarik, dan ceritanya mudah dipahami.

Menurut Karges-Bone (1992), agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini:

* Cerita singkat (10-15 halaman)
* Pola kalimat jelas
* Gambar memiliki makna
* Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
* Jalan cerita mudah dipahami

1. **Tujuan *Big Book***

*Big book* adalah media pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan mengembangkan semua aspek kebahasan. Keberadaan *big book* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran membaca sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Big Book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, USAID (2014: 44) menyatakan tujuan *big book* diantaranya adalah sebagai berikut: 1) memberi pengalaman membaca, 2) membantu siswa untuk memahami buku, 3) mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, 4) memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, 5) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 6) menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa, dan 7) menggali informasi.

1. **Kelebihan dan Kelemahan *Big Book***

*Big book* tidak sama dengan buku cerita bergambar. Big Book berukuran lebih besar dibandingkan media cerita bergambar serta memiliki ukuran wacana dan gambar yang menarik, sejalan dengan itu, USAID (2014: 44) menyatakan kelebihan *Big Book* sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca secara bersama-sama.
2. Memungkinkan semua siswa secara bersama-sama melihat tulisan yang sama ketika guru membacarkan tulisan tersebut.
3. Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*.
4. Memberikan kesepatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
5. Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang lambat membaca. Dengan membaca *Big Book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca.
6. Mengembangkan semua aspek kebahasaan.
7. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Mohana Nambiar (1993: 5) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *Big book* yaitu sebagai berikut:

1. Karena *big book* berukuran besar, siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat mereka membaca buku sendiri. Hal tersebut tentu akan menarik bagi siswa,
2. *Big book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan senang bermain sendiri. Namun, dengan *big boos* siswa akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru,
3. Siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* dari pada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *big boos* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya,
4. *Big book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita.

*Big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. *Big Book* merupakan media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, sejalan dengan Djamarah (2010: 14)” media visual adalah :media yang hanya mengandalkan indera penglihatan”. Adapun kelemahan *Big Book* sebagai media visual menurut Sadiman (2011) yakni media visual hanya menekankan persepsi indera mata dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran yang harus menampilkan benda yang terlalu komplek.

1. **Langkah-langkah Penggunaan Media *Big Book***

Media Big Book merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran di sekolah khususnya kelas awal dikemukakan oleh USAID (2014: 88-89) adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal.
2. Sebelum menggunakan *Big Book* dalam pemodelan, bacalah terlebih dahulu *Big Book* sampai benar-benar memahami isinya.
3. Pilihlah strategi pemodelan sesuai dengan kodisi kelas. Misalnya jika kelas terlalu padat, aturlah kelas dengan cara menarik kursi dan membuatnya berjajar di depan kelas atau menyiapkan tempat di depan kelas untuk lesehan. Jika memungkinkan, kegiatan pemodelan membaca dapat dilakukan di luar kelas. Misalnya, di bawah pohon rindang, di taman sekolah, atau di teras. Pilihlah tempat yang kondusif.
4. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan.
5. Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru.
6. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana secara implisit. Seperti melafalkan kalimat Tanya dengan intonasi bertanya. Hal itu menjadi salah satu cara implisit untuk memperkenalkan tanda baca.
7. Ulangi kembali membaca kata jika diperlukan.
8. Ketika membaca *Big Book*, ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa. Misalnya, apakah warna baju yang dipakai tokoh pertanyaan itu dilanjutkan dengan pertanyaan; apa warna kesukaan kalian?
9. Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *big book* menurut Lynch yaitu:

1. Guru mengatur tempat duduk siswa supaya lebih nyaman,
2. Guru memperlihatkan sampul *big book* dan membacakan judul b*ig book*
3. Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka pikirkan terkait judul *big book*
4. Guru menulis jawaban-jawaban siswa di papan tulis,
5. Guru membacakan *big book* dengan lafal dan intonasi yang jelas,
6. Guru mencocokkan prediksi siswa dengan cerita yang telah di baca,
7. Guru bertanya apakah siswa suka dengan cerita di dalam *big book,*
8. Guru membacakan *big book* lagi dengan menunjuk setiap kata,
9. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapa terkait cerita di dalam *big book,*
10. Guru membacakan cerita di dalam *big book* dan diikuti oleh seluruh siswa,
11. Guru menyuruh siswa secara kelompok membaca cerita di dalam *big book,*
12. Guru menyuruh siswa satu per satu membaca cerita di dalam *big book*,
13. Guru mengatur siswa lain agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya,
14. Guru memberikan bimbingan dan evaluasi terkait membaca siswa, dan
15. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan kembali cerita di dalam *big book*
16. **Cara Membuat *Big Book***

*Big Book* dapat dibuat sendiri dengan cara manual atau juga dapat dibuat dengan teknologi computer dengan menggunakan program atau software tertentu. USAID (2014) berikut ini langkah-langkah pembuatan *big book* yang dilakukan secara manual dengan menggunakan alat sederahana:

1. Siapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat *Big Book*, seperti kertas, karton, spidol warna, lem, gunting, kertas HVS, serta peralatan lain yang diperlukan.
2. Tentuka sebuah topik cerita.
3. Kembangkan topik cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas.
4. Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita.
5. Tentukan judul yang sesuai dengan *Big Book*. Tentukan pula gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, dan tulislah nama penulisnya.
6. **Kemampuan Membaca**

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang menu rut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia artinya kuasa, kesanggupan untuk melakukan sesuatu, atau dapat. Kemampuan membaca adalah kesanggupan untuk melafalkan tulisan, dan membangun makna untuk memproleh informasi darinya.

1. **Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah membaca pada tahap dasar (kelas I dan kelas II), lebih lanjut Dalman (2013: 85) menjelaskan pengertian membaca yakni: Membaca permulaan merupakan suatu kemampuan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca, membaca permulaan adalah tingkatan awal agar orang bisa membaca. Menurut USAID (2014: 99) “membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa”.

Menurut definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca pada tahap proses untuk melafalkan tulisan.

1. **Tujuan membaca**

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagi kondisi pembaca (Depdikbud:1993). Secara umum tujuan itu dibedakan sebagai berikut.

1. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih.

Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca mengembangkan diri.

(2) Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap terhadap karya tesebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.

Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-kali didepan orang lain

(3) Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pasa saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan submilasi atau penyalur yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

(4) Mungkin juga orang membaca untuk rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan yang ringan atau jenis jenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan dan sebagainya.

(5) Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentikan bacaan; apa saja dibaca; iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendak, dan sebagainya. Kegiatan pembaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif.

(6) Tujuan membaca yang lebih tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya sastra.

1. **Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca**
2. **Faktor fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal ini dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination)* adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak. Lamb dan Arnold,(Farida Rahim, 2007:17).

1. **Faktor intelektual**

Farida rahim (2007:17), Istilah intelegensi didefenisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (page, dkk: 1980). Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wecster (dalam Harris dan sipay, 1980) mengemukakan bahwa intelegensi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

1. **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup :

1. Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang orang untuk berfikir,dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhakan anaksebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah (Rubin 1993).

1. Sosial ekonomi keluarga siswa.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbalnya. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Carwley & Mountain, 1995).

1. **Faktor Psikologis**

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup

1. Motivasi

Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam membaca (Haryadi,1996). Prinsip motivasi dalam belajar membaca (Depdiknas,2003):

* 1. Kebermaknaan
  2. Pengetahuan dan kemampuan prasyarat
  3. Model
  4. Komunikasi terbuka
  5. Keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan efektif
  6. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
  7. Keragaman pendekatan
  8. Mengembangkan beberapa kemampuan
  9. Melibatkan sebanyak mungkin indera.

1. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Frymeir (dalam Crawley dan Mountain, (1995) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak.

1. Pengalaman sebelumnya; anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
2. Konsepsinya tentang diri; sebaliknya, anak akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai
4. Mata pelajaran yang bermakna
5. Tingkat keterlibatkan tekanan
6. Kekompleksitasan materi pelajaran
7. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.
8. **Kerangka Pikir**

Rendahnya kemampuan membaca dalam melafalkan kata siswa kelas I SDN. Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan proses pembelajaran menggunakan metode eja. Pada dasarnya metode ini mempunyai kelebihan yaitu metode ini sangat mudah dipahami oleh siswa, karena tahap pengajarannya sistematis. Namun untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, metode ini juga masih perlu di lengkapi dengan metode lain agar pembelajaran tidak monoton dan berpusat pada gruru dan tidak membuat siswa merasa bosan dengan melibatkan mereka secara aktif.

Sebagai langkah selanjutnya untuk permasalahan tersebut, digunakanlah media *big book.* Pembelajaran menggunakan media *Big Book* ini diawali dengan menyiapkan *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal, membaca terlebih dahulu *Big Book* sampai benar-benar memahami isinya, mengatur kondisi kelas/tempat duduk sekondusif mungkin, membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan, meminta setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru, saat membcatkan cerita perhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca, ketika membaca *Big Book* ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa, setelah selesai membaca mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD

Aspek Guru:

1. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi, hanya didominasi oleh penggunaan metode eja.
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Aspek siswa:

1. Pembelajaran menjadi monoton.
2. Rendahnya penguasaan kemampuan membaca
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.

Penggunaan media *Big Book*

1. Menyiapkan *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal
2. Bacalah terlebih dahulu *Big Book* sampai benar-benar memahami isinya
3. Aturlah kondisi kelas/tempat duduk sekondusif mungkin.
4. Membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan,
5. Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru,
6. Saat membacakan cerita perhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca,
7. Ketika membaca *Big Book* ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa,
8. Setelah selesai membaca mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut

Kemampuan Membaca Permulaan Meningkat

Kemampuan Membaca Permulaan Rendah

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika media *big book* digunakan pada proses pembelajaran, maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN. Gunung Sari II kecamatan rappocini kota Makassar meningkat.